

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap teks Ayub 2:1-13, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masalah penderitaan yang dihadapi oleh Ayub adalah untuk menunjukkan betapa hebatnya kemahakuasaan Tuhan Allah yang bekerja di dalam kompleksitas alam semesta, di mana akal manusia yang serba terbatas tidak mampu untuk memahaminya. Pembahasan keseluruhan teks Ayub 2:1-13 tentang seorang pribadi Ayub yang menderita, ternyata memuat keagungan di mana sebagian rahasia alam semesta terungkap, di mana Tuhan melakukan segala pekerjaan-Nya. Tuhan melakukan pekerjaan-Nya dengan makhluk-makhluk ciptaan-Nya. Iblis, malaikat dan manusia digunakan untuk menunjukkan kemahakuasaan-Nya. Tuhan menunjukkan cara-Nya bekerja dalam suasana keilahian dan mengawasi manusia di dunia. Ayub seorang yang benar dan jujur menjadi semakin bijaksana setelah dia mengetahui bahwa hikmat Allah melebihi segala pemikiran manusia. Jawaban-jawaban Allah kepadanya memberikan pemahaman yang baru di hatinya dan bagi teman-temannya, bahwa Tuhan tidak sesempit pemikiran mereka yang

hanya mengganjar sesuai perbuatan manusia. Kenyataannya bahwa penderitaan adalah bagian dari kehidupan manusia, dan Allah sendiri yang mengawasi jalannya setiap manusia. Pengalaman penderitaan Ayub sebagai orang benar menunjukkan bahwa penderitaan bukanlah hal yang bisa dihindari sekalipun hidup dalam takut akan Tuhan. Tuhan Allah percaya bahwa Ayub bisa melewatinya, karena iman dan kesetiaannya itu membuatnya menjadi manusia yang tegar. Ujian yang dihadapinya bukan semata-mata untuk mengetahui apakah Ayub gagal atau tidak. Tetapi sebagai tahap berikut agar Ayub semakin saleh di hadapan Tuhan Allahnya. Melalui pengalamannya ini memberi pemahaman bahwa Tuhan bisa menguji siapa saja yang ingin diuji oleh-Nya. Orang baik ataupun jahat akan diuji oleh Tuhan, tetapi orang benar akan diberkati pada akhirnya.

2. Kekeliruan yang dipahami oleh orang Kristen hari ini adalah percaya bahwa penderitaan bisa dihindari jika taat dan melakukan kehendak Tuhan. Nyaris semua umat Kristen pun juga percaya bahwa Tuhan akan selalu memberi berkat dan kebahagiaan kepada umat-Nya yang setia kepada-Nya. Padahal kenyataannya tidaklah demikian. Sebagai contoh, orang-orang Kristen yang menderita sakit-penyakit entah

karena ulah dan tindakan yang sengaja tidak menjaga kesehatan atau disebabkan oleh hal di luar perbuatannya, mengeluh, berdoa dan meminta kesembuhan yang ajaib dari Tuhan. Ada yang menjadi sembuh setelah sekian lama, ada juga tidak. Peneliti bukannya tidak percaya kepada kuasa Tuhan, tetapi yang menjadi persoalan di sini adalah kurangnya pemahaman tentang penderitaan yang terjadi. Padahal di balik penderitaan yang terjadi itu, ada maksud dan tujuan entah agar supaya manusia lebih kuat dan dekat kepada Tuhan atau justru sebaliknya. Semuanya ini bisa tercermin dari pengalaman penderitaan Ayub yang seharusnya menjadi kekuatan dan penghiburan dalam setiap masa. Gereja harus memberi pengajaran tentang penderitaan sebagai bagian dari realitas hidup yang tidak bisa dihindari. Yesus Kristus pun menerima banyak penderitaan sejak pelayanan-Nya di dunia sampai Dia mati pada penderitaan-Nya yang terakhir yaitu di atas kayu salib.

B. Saran

Melalui penelitian dalam teks Ayub 2:1-13, peneliti menyarankan bagi pembaca apapun statusnya agar tetap percaya kepada Tuhan, apapun keadaan hidup yang dihadapi selalu

berharap sepenuhnya kepada-Nya. Maka pasti akan mampu bertahan dan melewati persoalan hidup yang sedang dihadapi. Belajar menerima keadaan tanpa harus membenci kenyataan yang ada. Sebab, semua penderitaan yang dirasakan, dirasakan juga oleh semua orang tanpa terkecuali. Bagi orang Kristen, penderitaan yang dirasakan telah diberikan oleh Allah menurut kapasitasnya masing-masing. Tuhan tetap mengawasi dan memberi jalan solusi dalam setiap derita yang dirasakan. Jika merasa bahwa Tuhan tidak adil di dalam hidup, maka perlu mengakui Tuhan seperti Ayub bahwa keadilan dalam pandangan manusia tidak sama dengan keadilan Tuhan. Artinya manusia harus mengakui dirinya terbatas dan perlu menaklukkan diri dalam keputusan Tuhan. Berkat Tuhan tidak selalu berupa materi, sebab Tuhan bisa mengambilnya kapan saja Ia mau, sebagaimana Ayub. Tetapi berkat-Nya yang sesungguhnya membuat manusia menjadi bijaksana ketika berhasil memaknai penderitaan yang terjadi sebagai bagian pemeliharaan Tuhan dan untuk menunjukkan kemahakuasaan Tuhan agar membuat manusia menjadi lebih taat kepada-Nya. Inilah tujuan di balik penderitaan yang dirasakan yaitu tersirat makna yang Tuhan berikan. Semua peristiwa yang terjadi bukan dengan sengaja melainkan agar manusia selalu berusaha mencari-Nya. Yesus Kristus juga telah memberi teladan bagaimana

berteman dengan penderitaan yang dirasakan, semuanya itu terjadi sebagai bagian dari kehidupan. Peneliti berharap melalui penelitian ini, pembaca mampu untuk memaknai dengan benar penderitaan yang sedang terjadi dan dirasakan, dan tetap setia kepada Tuhan dalam setiap keadaan.

